

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Fraktur umumnya disebabkan oleh trauma atau benturan dengan benda keras yang menyebabkan jaringan tulang terputus. Fraktur dapat digolongkan sesuai jenisnya, salah satu contoh adalah fraktur femur, yaitu kerusakan pada tulang paha yang mengakibatkan hilangnya kontinuitas tulang, baik dengan atau tanpa kerusakan pada jaringan lunak seperti otot, kulit, jaringan saraf, dan pembuluh darah. Fraktur femur ini bisa berupa fraktur tertutup yang disebabkan oleh trauma langsung pada paha (Helmi, 2019). Fraktur merupakan suatu kondisi dimana terjadi diskontinuitas tulang. Penyebab terbanyak fraktur adalah kecelakaan, baik itu kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas dan sebagainya. Fraktur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang dan atau tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh rudapaksa (Noorisa & Apliliwati. 2017). pasien fraktur femur dengan komorbiditas tertentu memiliki resiko infeksi yang lebih tinggi, terutama jika perawatan luka dan manajemen pascaoperasi tidak optimal, oleh sebab itu penting untuk melakukan perawatan yang tepat dan pemantauan ketat terhadap tanda infeksi pasien dengan fraktur femur (Nafila cahyani 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020, terdapat sekitar 13 juta kasus fraktur di seluruh dunia dengan prevalensi sebesar 2,7%. Jumlah kasus meningkat pada tahun 2021 menjadi sekitar 18 juta orang, dengan prevalensi mencapai 4,2%. Pada tahun 2022, dari Januari

hingga Oktober, kasus fraktur meningkat menjadi 21 juta orang dengan prevalensi sebesar 3,5% (Utami, 2019). Di Indonesia, operasi untuk fraktur akibat kecelakaan merupakan jenis pembedahan yang paling umum di rumah sakit di seluruh dunia, mencakup 35,6% dari total operasi, sementara sisanya adalah jenis operasi lainnya. kasus fraktur berada di posisi ketiga terbesar setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (Ulva, 2019). Data dari Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 92.976 orang di Indonesia mengalami cedera. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 dari awal bulan Januari sampai 3 bulan Oktober didapatkan kasus fraktur akibat kecelakaan lalu lintas di Jawa Timur mencapai 3,7%. Berdasarkan rekam medik di RSUD Harjono Ponorogo tahun 2022 jumlah pasien fraktur femur sebanyak 153 pasien. Di tahun 2024 dari bulan Januari sampai bulan Desember pasien fraktur femur berjumlah 200 pasien (Rekam Medis RSUD Harjono Ponorogo, 2024).

Penyebab utama fraktur adalah peristiwa trauma tunggal seperti benturan, pemukulan, terjatuh, posisi tidak teratur atau miring, dislokasi, penarikan, kelemahan abnormal pada tulang (fraktur patologik) (Noorisa, 2018). Jika fraktur tidak ditangani segera, maka bisa menyebabkan syok yang berpotensi fatal dalam beberapa jam, emboli lemak yang mungkin muncul dalam 48 jam atau lebih, dan di ikuti dengan sindrom kompartemen yang dapat mengakibatkan kehilangan fungsi ekstremitas secara permanen, sehingga perlu dilakukan tindakan operasi karena keunggulannya dalam proses pemulihan, yang memungkinkan pasien untuk kembali beraktivitas dengan lebih cepat.

Fraktur femur dapat merusak fragmen tulang dan dapat mempengaruhi sistem musculoskeletal yang berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari, sehingga perlu dilakukan tindakan operasi. Tindakan operasi ini lebih sering dilakukan karena keunggulannya dalam proses pemulihan, yang memungkinkan pasien untuk kembali beraktivitas dengan lebih cepat (Nurul Aulia Salsabila, 2023). Penatalaksanaan fraktur terbagi menjadi 2 yaitu konservatif dan pembedahan. Penatalaksanaan konservatif meliputi reduksi tertutup dengan gips, traksi manual, pemasangan bidai. Sedangkan penatalaksanaan pembedahan meliputi reduksi tertutup dengan fiksasi internal ataupun fiksasi eksternal (tindakan ORIF) (Antoni, 2019). Dalam proses penyembuhan luka pascaoperasi akan memiliki risiko terkena infeksi pada luka, jika perawatan luka operasi yang diterapkan tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Risiko tersebut mengharuskan perawat untuk patuh dalam melakukan tindakan perawatan luka post operasi sesuai dengan SOP (Anggraeni Z, 2016).

Menurut Tim Pokja SIKI DPP PPNI 2018 (2018), Perencanaan keperawatan untuk resiko infeksi melibatkan pemberian bantuan selama proses penyembuhan pasien. Beberapa intervensi yang dilakukan dalam dukungan ini antara lain melakukan monitor tanda dan gejala infeksi, mempertahankan Teknik aseptik pada pasien beresiko tinggi, selain itu perencanaan keperawatan juga melibatkan pemberian edukasi mengenai resiko infeksi sederhana yang dapat dilakukan, seperti menjelaskan tentang tanda dan gejala infeksi, serta menganjurkan untuk meningkatkan asupan nutrisi. Perawatan luka post operasi ini diperlukan demi mencapai poses

penyembuhan luka yang optimal serta mencegah supaya tidak terjadinya infeksi pada luka. Salah satu faktor yang dapat mempercepat penyembuhan luka dan meminimalisir terjadinya infeksi adalah metode dressing (Seca,2021).

Dalam konteks keislaman, Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Yasin (78-79):

رَمِيمٌ وَهِيَ الْعِظَامُ يُخَيِّبِي مَنْ قَالَ ۖ خَلَقَهُ نَسِيًّا مَثَلًا لَنَا وَضَرَبَ
عَلَيْمٌ خَلْقِ بَكْلٍ وَهُوَ ۖ مَرَّةٌ أُولَ أَنْشَأَهَا الَّذِي يُخَيِّبُهَا فُلٌ

Artinya: Dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan kejadiannya. Dia berkata; "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang yang telah hancur luluh?" Katakanlah; "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk."

Ayat diatas mengandung pesan penting tentang kebesaran Allah dalam menghidupkan kembali sesuatu yang telah rusak atau mati, termasuk tulang-tulang yang telah hancur. Ayat ini juga mengajarkan bahwa Allah yang menciptakan manusia dengan sempurna, juga mampu menyembuhkan dan memperbaiki kerusakan pada tubuh kita, sehingga penting bagi kita untuk selalu berdoa, berusaha, dan bertawakal kepada-Nya dalam proses penyembuhan. Pengobatan medis seperti operasi dan rehabilitasi adalah bentuk ikhtiar yang dianjurkan, namun keyakinan bahwa kesembuhan sejati berasal dari Allah tetap menjadi landasan utama.

Berdasarkan data dan permasalahan yang telah disampaikan, tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan Asuhan Keperawatan kepada pasien dengan fraktur femur dengan masalah keperawatan resiko infeksi

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimakah asuhan keperawatan pada pasien post op fraktur femur dengan masalah keperawatan Resiko infeksi?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan studi kasus ini yaitu untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien fraktur femur dengan masalah keperawatan Resiko infeksi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien fraktur femur dengan masalah keperawatan Resiko infeksi di RSUD Harjono Ponorogo
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien fraktur femur dengan masalah keperawatan Resiko infeksi di RSUD Harjono Ponorogo
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien fraktur femur dengan masalah keperawatan Resiko infeksi di RSUD Harjono Ponorogo
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien fraktur femur dengan masalah keperawatan Resiko infeksi di RSUD Harjono Ponorogo

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien fraktur femur dengan masalah keperawatan Resiko infeksi di RSUD Harjono Ponorogo
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien fraktur femur dengan masalah keperawatan Resiko infeksi di RSUD Harjono Ponorogo

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi pembaca mengenai Asuhan keperawatan pada pasien post operasi Fraktur Femur

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah bahan wawasan dan bahan bacaan mengenai asuhan keperawatan pasien post operasi Fraktur Femur

2. Bagi Pasien/Responden

Pasien mendapatkan Asuhan Keperawatan fraktur femur yang sedang di alami klien secara komprehensif

3. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menambah wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengelola menganalisa, dan menginformasikan data, serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang keperawatan

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menjadi referensi atau contoh bagi mahasiswa keperawatan khususnya dalam Asuhan Keperawatan pada pasien fraktur femur dengan masalah keperawatan resiko infeksi

